

Pengembangan Batik dan Kreasi Batik Sebagai Ekstrakurikuler Unggulan SD Kuncup Melati Semarang

Florentina Irena Ristamadi, Alexander Agung Satrio, Maria Gheavari Nindya,
Fanny Freshinaya, Martha Widiani Mayangsari,
Meniek Srining Prapti, Ch.Yekti Prawihatmi

*Universitas Katolik Soegijaranata
Jl. Pawiyatan Luhur IV/1 Bendan Duwur Semarang
email: meniek@unika.ac.id*

Abstrak: Ekstrakurikuler sebagai kegiatan diluar jam pelajaran, bertujuan untuk mengembangkan minat dan bakat siswa. SD Kuncup Melati memiliki kegiatan ekstrakurikuler yaitu membatik (batik jumputan), yang diperuntukkan bagi siswa kelas 5 dan 6. Upaya meningkatkan ekstrakurikuler membatik dengan cara pendampingan dan pelatihan oleh Unika Soegijapranata melalui kegiatan Kuliah Kerja Usaha (KKU). Kegiatan KKU melibatkan dosen, mahasiswa serta partisipasi sekolah (siswa-siswa dan guru SD Kuncup Melati). Program kegiatan adalah mengembangkan dan menambah motif batik shibori, membuat kreasi asesoris dari batik. Hasil kegiatan KkU yaitu motif batik bertambah berupa batik shibori dengan berbagai model, serta aneka kreasi kalung dan gantungan kunci batik. Dari kegiatan ini, ekstrakurikuler membatik dan kreasi asesoris batik menjadi kegiatan unggulan SD Kuncup Melati.

Kata kunci: Batik, Ekstrakurikuler, Kuliah Kerja Usaha, SD Kuncup Melati

***Abstract:** Extracurricular activities outside of school hours, aiming to develop student;s interests and talents. SD Kuncup Melati has extracurricular activities,namely batik (batik jumputan), which is intended for students in grades 5 and 6. Efforts to improve extracurricular batik by mentoring and training by Unika Soegijapranata through Kuliah Kerja Usaha (KKU) activities. KKU activities involve lecturers, students, and school participation (students and teachers). The program of KKU's activities is to develop and add shibori batik motifs, making creative accesories from batik. The results of KKU's activities are the batik motif that are increased in the form shibori batik with various models, and creative batik necklaces and key chains. From this activities, batik's extracurricular and accessory batik's creation are to be the main activities of SD Kuncup Melati*

Keywords: batik, extracurricular, Kuliah Kerja Usaha, SD Kuncup Melati

I PENDAHULUAN

Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar jam sekolah untuk melengkapi kegiatan kurikuler, yang dilakukan di lingkungan sekolah maupun luar sekolah. Hal penting yang harus diperhatikan dalam pengembangan kegiatan ekstrakurikuler adalah: 1) rencana kegiatan yang memberi pengalaman belajar bagi siswa, 2) mewujudkan tujuan sekolah, 3) kegiatan ekstrakurikuler untuk menyiapkan siswa menjadi orang yang bertanggung jawab, menemukan dan mengembangkan minat dan bakat, menyiapkan dan mengarahkan pada suatu spesialisasi ((Yudha, 1998).

SD Kuncup Melati berada dibawah naungan Yayasan Khong Kauw Hwee Semarang didirikan 1 Januari 1950. Awal berdiri seSekolah Kuncup Melati sebagai tempat kegiatan pemberantasan buta huruf. Berjalannya waktu semakin banyak peserta didik maka berubah menjadi sebuah sekolah. Sejak awal berdiri Sekolah Kuncup Melati berkomitmen tidak sekedar membekali peserta didik dengan pengetahuan tetapi juga budi pekerti, ketrampilan dan kesenian untuk bekal kehidupan yang lebih baik. Sejak berdiri hingga saat ini sekolah Kuncup Melati merupakan sekolah yang menampung siswa-siswa yang tidak mampu secara ekonomi dan menjadi sekolah yang bebas

biaya. Untuk kelangsungan hidup sekolah ini bergantung dari para donatur yang memberi sumbangan baik dalam bentuk uang maupun perlengkapan kebutuhan siswa didik.

Mulai tahun ajaran 2010/2011 Sekolah Kuncup Melati menerapkan sistem lima hari sekolah, yaitu Senin s.d. Jumat, sedangkan hari Sabtu digunakan untuk kegiatan ekstrakurikuler diantaranya mata pelajaran matematika, membatik, seni musik, seni lukis, seni tari tradisional, seni tari modern, ketrampilan, tata boga dan menjahit. Kegiatan ekstrakurikuler untuk pengembangan budaya dan ketrampilan. Harapan dari kegiatan ekstrakurikuler membatik adalah memberi bekal ketrampilan bagi siswa jika nanti setelah lulus dapat dimanfaatkan untuk berusaha. Mengingat kebanyakan siswa SD Kuncup Melati adalah anak-anak tidak mampu secara ekonomi.

Salah satu kegiatan ekstrakurikuler SD Kuncup Melati adalah membatik. Harapan dari kegiatan ekstrakurikuler membatik dapat memberi bekal ketrampilan bagi siswa setelah lulus. Mengingat kebanyakan siswa SD Kuncup Melati adalah anak-anak tidak mampu secara ekonomi. Mengingat kebanyakan siswa SD Kuncup Melati adalah anak-anak tidak mampu secara ekonomi. Jenis batik yang dikembangkan SD Kuncup Melati

adalah batik jumputan, batik tanpa menggunakan malam sebagai bahan perintang akan tetapi menggunakan tali yang diikatkan pada kain yang berfungsi merintang warna masuk keserat kain.

Kegiatan ekstrakurikuler membatik diperuntukkan bagi siswa-siswa kelas 5 dan 6 SD Kuncup Melati di bawah binaan guru pendamping. Proses pembuatan batik jumputan dilakukan oleh murid SD Kuncup Melati dengan metode yang cukup konvensional menggunakan media kelereng, manik-manik, atau bambu yang dibelah menjadi 2 bagian untuk mendapatkan motif-motif jumputan. Teknik yang dilakukan sangat mudah karena hanya membungkus kelereng-kelerenga pada kain atau melipat dengan bambu kemudian dicelup ke pewarna dan dikunci warnanya, dibilas dan dikeringkan.

Keterbatasan kegiatan ekstrakurikuler batik ini adalah kurang keragaman motif dan kualitas pewarnaan yang masih buruk. Hal ini dikarenakan guru pendamping juga memiliki keterbatasan waktu dan ketrampilan untuk meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler batik SD Kuncup Melati. Selama ini hasil produksi batik SD Kuncup Melati masih terbatas hanya motif kain jumputan saja, pengembangan ekstrakurikuler belum diarahkan pada motif-motif lain dan

pemanfaatan kain batik menjadi aneka bentuk kreasi

Shibori adalah istilah dalam bahasa Jepang dalam memanipulasi kain untuk menciptakan pola melalui metode pewarnaan celup yang sudah ada sejak abad ke-8 (Kautsar, 2017).

II RUMUSAN MASALAH

Beberapa hal yang masih perlu diperhatikan adalah mengenai keragaman motif batik yang berkembang saat ini, ketajaman (kualitas) pewarnaan, serta memperkaya (pengembangan) kreasi dari batik yang ada. Sehingga permasalahan yang akan diselesaikan adalah:

- a. Meningkatkan keragaman motif batik jumputan dengan pengembangan batik shibori.
- b. Meningkatkan kualitas pewarnaan dengan teknik pewarnaan yang tepat.
- c. Menambah kegiatan kreativitas dari kain batik menjadi kerajinan-kerajinan yang memiliki nilai jual.
- d. Meningkatkan promosi untuk mengenalkan hasil karya ekstrakurikuler batik SD Kuncup Melati agar menjadi kegiatan ekstrakurikuler unggulan.

III METODE

Tahapan pelaksanaan pengabdian masyarakat melalui Kuliah Kerja Usaha

(KKU) di SD Kuncup Melati dilaksanakan melalui beberapa tahap kegiatan, yaitu:

1. Tahap persiapan pelaksanaan tim pengabdian.
2. Tahap pelaksanaan pengabdian dalam bentuk pendampingan dan pelatihan membuat batik shibori dan kreasi kerajinan dari kain batik.
3. Tahap evaluasi kegiatan pengabdian pada masyarakat di SD Kuncup Melati.

3.1. Pelaksanaan Kegiatan

a. Tahap persiapan

Pelaksana kegiatan meliputi dosen dari fakultas Ekonomi dan Bisnis dan melibatkan mahasiswa dari fakultas Ekonomi dan Bisnis, fakultas Psikologi, fakultas Hukum dan Komunikasi, fakultas Arsitektur. Dalam tahap persiapan melakukan observasi awal untuk mengidentifikasi permasalahan dan fenomena yang dihadapi dalam kegiatan ekstrakurikuler membatik di SD Kuncup Melati. Tahap persiapan berikutnya memberi pembekalan kepada tim dosen dan mahasiswa agar dapat melaksanakan kegiatan di lapangan dengan baik sesuai tujuan yang diharapkan dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat. kemampuan dalam melakukan pendampingan dan pelatihan.

Pembekalan kepada mitra (SD Kuncup Melati) dengan tim pengabdian agar ada kesamaan pandangan dan program yang akan dilakukan.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini meliputi pendampingan dan pelatihan pembuatan batik jumputan dengan teknik shibori, pewarnaan batik yang lebih baik, membuat kemasan yang lebih baik dan menarik. Tidak lupa pendampingan untuk memperkenalkan hasil karya siswa-siswa SD Kuncup Melati sebagai kegiatan ekstrakurikuler unggulan melalui perbaikan konten website sekolah dan instagram.

Pada tahap ini mitra (SD Kuncup Melati) khususnya siswa kelas 5 dan 6 terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler batik diberi pengenalan mengenai teknik-teknik membuat motif batik jumputan dengan teknik shibori. Kemudian juga diberi pelatihan teknik pewarnaan yang tepat. Siswa-siswa juga akan diberi pelatihan membuat kreasi dari batik seperti pelatihan membuat tas batik, asesoris batik (kalung, bros, dll). Mitra dalam hal ini guru pendamping diberi pelatihan mengenai teknik pengemasan yang baik dan menarik sehingga tampilan dari produk yang dihasilkan akan lebih baik

lagi agar semakin menarik minat para donatur.

c. Tahap Evaluasi

Evaluasi diperlukan untuk memonitor apakah kegiatan /program pengabdian yang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang ditetapkan sebelumnya. Evaluasi dilakukan setiap tahap program kegiatan untuk mengukur tingkat keberhasilan program. Tolok ukur keberhasilan seperti:

1. Mitra (SD Kuncup Melati) mampu menghasilkan motif-motif batik jumputan yang baru (shibori).
2. Mitra (SD Kuncup Melati) mampu menghasilkan batik dengan warna yang lebih baik.
3. Mitra (SD Kuncup Melati) mampu menghasilkan produk-produk kreasi dari batik.
4. Konten website untuk memperkenalkan kegiatan ekstrakurikuler batik semakin menarik.

IV HASIL PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Mitra

SD Kuncup Melati berada di Jl. Gang Lombok No. 60, RT/RW 1/1, Dsn. Purwodinatan, Ds./Kel Purwodinatan, Kec. Semarang Tengah, Kota Semarang, Prop. Jawa Tengah. Sekolah ini merupakan sekolah tak berbayar (gratis) yang

diperuntukkan bagi keluarga miskin. Meski sekolah ini sekolah gratis namun prestasi sekolah dapat dibanggakan. Salah satunya adalah kegiatan ekstrakurikuler membatik yang menjadi kegiatan unggulan bagi siswa-siswa SD Kuncup Melati khususnya siswa kelas 5 dan 6.

4.2. Kegiatan Membatik SD Kuncup Melati

Kegiatan ekstrakurikuler membatik di SD Kuncup Melati sebelum ada kegiatan pengabdian pada masyarakat berupa membatik jumputan dengan motif abstrak dengan satu warna saja. Kain yang digunakan juga berupa kain blaco yang agak lemas, sehingga hasil kain batik jumputan sedikit kurang baik jika dibanding dengan kain primisima. Kain batik jumputan dari SD Kuncup Melati banyak dibeli oleh para penyandang dana sifatnya untuk charity, sehingga tidak dipasarkan secara komersial. Dengan kondisi yang ada ini, maka kegiatan pengabdian masyarakat ditekankan pada penambahan motif baru dan teknik baru yaitu teknik shibori dimana teknik ini hampir sama dengan teknik jumputan. Kegiatan berikutnya adalah menambahkan ketrampilan membuat asesoris atau kerajinan dari kain batik sebagai ketrampilan pendamping dari kegiatan membatik.

4.3. Pelatihan dan Pendampingan Membuat Teknik Shibori

Pengabdian pada masyarakat di SD Kuncup Melati berupaya memberikan ketrampilan membuat jumptan yang dikembangkan dalam teknik shibori agar memiliki keragaman motif dan warna batik. Diharapkan dengan pelatihan membuat shibori ini, ketrampilan siswa-siswa SD Kuncup Melati makin berkembang. Mengapa memilih teknik shibori? Karena teknik ini tidak jauh berbeda dengan teknik jumptan yang sudah diberikan ke siswa-siswa SD Kuncup Melati selama kegiatan kestrakurikuler. Dengan demikian diharapkan kegiatan ekstrakurikuler membuat akan makin menjadi lebih baik sehingga menjadi kegiatan ekstrakurikuler unggulan SD Kuncup Melati

Teknik Shibori itu sendiri mirip dengan jumptan, hanya perlindungan pada kain menggunakan teknik seperti melipat, melilit, dan mengikat kain dan mencelupkan pada pewarna. Bahan yang digunakan untuk mengikat kain tersebut untuk menahan pewarna, sehingga daerah kain di bawahnya tidak akan berubah warna. Dengan metode ini tidak ada batasan pola yang dapat diciptakan menjadikan kain shibori unik dan kaya motif.

Dalam kegiatan pendampingan dan pelatihan membuat teknik shibori dimulai dengan persiapan, dimana tim yang melibatkan dosen dan mahasiswa belajar membuat teknik shibori di kampung batik Semarang. Ketrampilan yang diperoleh tim pengabdian ini kemudian ditularkan kepada siswa-siswa SD Kuncup Melati dalam kegiatan ekstrakurikuler mereka. Pendampingan dan pelatihan membuat shibori ini diperuntukkan bagi siswa-siswa kelas 5 dan kelas 6 saja. Pelatihan membuat teknik shibori yang diberikan meliputi 2 teknik yaitu teknik media ikat dan teknik melipat segitiga.

Teknik membuat batik shibori media ikat dengan bahan dan proses sebagai berikut:

Bahan yang diperlukan :

- Kain Polos berukuran persegi sebanyak 5 buah ukuran 1mx1m
- Karet
- Pewarna 3 macam (merah, kuning, biru)
- Alat Saring

Langkah Pembuatan :

- a. Kain dilipat bentuk segitiga kemudian dilipat memanjang seperti dasi pramuka hingga bagian terkecil, ikat perbagian.
- b. Kemudian diwarnai perbagian.
- c. Ikat dibuka bila sudah kering.



Gambar 4.1. Menyiapkan kain untuk membatik



Gambar 4.2. Teknik mengikat kain



Gambar 4.3. Pewarnaan teknik ikat

Teknik membuat batik shibori motif melipat segitiga. Bahan yang diperlukan:

- Kain Polos berukuran persegi panjang sebanyak 5 buah ukuran bebas

- Karet
- Pewarna 3 macam (merah, kuning, biru)
- Alat Saring

Langkah Pembuatan :

- a. Kain dilipat dengan cara membagi dua bagian panjang sama rata
- b. kemudian kain dilipat dua kembali.
- c. Lalu dibagi tiga dengan cara lipat kipas.
- d. Dari ujung satu sisi segitiga dilipat dengan cara bolak balik sehingga membentuk piramida tebal.
- e. Kemudian diikat dengan karet.
- f. Kain dicelup persisi segitiga dan dipijat agar warna meresap.
- g. Kain didiamkan sampai kering, kemudian dibuka dan dijemur.



Gambar 4.4 Batik shibori teknik lipat segitiga

Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat dalam pendampingan dan pelatihan membatik teknik shibori seperti pada gambar berikut:



Gambar 4.5. Hasil pelatihan batik shibori teknik ikat dan lipat segitiga SD Kuncup Melati

Dalam kegiatan pendampingan dan pelatihan membuat batik teknik shibori nampak antusiasme siswa-siswa kelas 5 dan 6 SD Kuncup Melati. Hal ini karena mereka baru pertama kali belajar tehnik shibori ini dan kelihatan hasil yang diperoleh mereka bisa menghasilkan berbagai jenis motif batik dengan tehnik shibori baik dengan metode ikat maupun metode segitiga. Selain itu partisipasi siswa sangat tinggi dalam kegiatan ini serta didukung oleh pihak sekolah yang juga sangat antusias karena makin memperkaya ketrampilan membuat batik siswa.

4.4. Pelatihan dan Pendampingan Membuat Kerajinan Kain Batik

Pemanfaatan kain perca merupakan salah satu solusi untuk mengatasi masalah lingkungan. Pemanfaatan limbah dari kain perca dapat dibentuk menjadi berbagai aksesoris dan hasil karya seni lainnya.

Selain itu, kain perca adalah bahan yang mudah sekali didapat. Pemanfaatan limbah kain perca termasuk suatu kegiatan ekstrakurikuler untuk menambah kreatifitas siswa-siswa SD Kuncup Melati.

Pemanfaatan limbah kain perca yaitu membuat gantungan burung hantu dan kalung batik. Kegiatan pendampingan dan pelatihan untuk siswa kelas 4. Siswa dibagi menjadi 4 kelompok dipisahkan menjadi 2 yaitu kelompok pertama (3 kelompok) dilatih membuat gantungan kunci burung hantu, dan kelompok kedua (1 kelompok) dilatih membuat kalung batik.

Langkah - langkah membuat gantungan kunci burung hantu dari kain perca batik sebagai berikut: Cara membuatnya :

1. Siapkan kertas hvs dan buat pola burung hantu menggunakan spidol lalu gunting.
2. Aplikasikan kertas hvs tersebut ke kain perca sesuai pola.
3. Pola dibuat dua bagian untuk bagian depan dan belakang.
4. Jahit kain perca sesuai pola dan sisakan ruang untuk mengisi dakron.
5. Setelah itu isi kain perca dengan dakron dan lalu jahit kembali.
6. Buat gantungan menggunakan pita dan pita tersebut dijahit ke gantungan setengah jadi.

7. Terakhir penambahan aksesoris untuk mempercantik gantungan. Seperti mata, mulut, rambut dll.



Gambar 4.6 Hasil kresi gantungan kunci siswa SD Kuncup Melati

Langkah-langkah membuat asesoris kalung batik. Bahan:

- Kain batik motif bebas 2 meter
- Bola plastik ukuran sedang 1 kg
- Jarum jahit dan Benang.

Cara membuat:

- a. Potong kain mengikuti lebar kain dengan lebar potongan sekitar 6 cm. Kemudian jahit kain mengikuti membentuk pita panjang yang berlobang.
- b. Ikat pita pada jarak sekitar 12 cm dari ujung, kemudian isikan bola-bola plastik dari ujung satunya dan buat ikatan kencang untuk mengikat bola sehingga menjadi bola yang terbungkus kain batik. Lakukan demikian terus sampai panjang untaian bola seperti yang dikehendaki (misal panjang

untaian bola 40 cm) dan sisakan ujung pita batik dengan panjang 12 cm. Sehingga diperoleh satu rantai bola batik dengan kedua ujung pita sepanjang 12 cm untuk tali rangkaian.

- c. Buat lagi rantai bola batik seperti langkah b dengan panjang rantai batik lebih panjang atau sekitar 50cm.
- d. Setelah diperoleh dua rantai bola batik, kemudian jahit menjadi satu pada masing-masing ujung pita rangkaian sehingga menjadi satu rangkaian rantai bola batik yang bersusun (berlapis) dua.
- e. Kemudian dari masing-masing ujung rangkaian rantai bola batik dipasang tali pengikat dengan pita batik sejenis sepanjang 20 cm. Maka jadilah kalung rantai batik.



Gambar 4.7. Hasil kresi kalung batik SD Kuncup Melati

Dari hasil pendampingan dan pelatihan ini memberikan dampak bagi siswa dan sekolah SD Kuncup Melati, sehingga memperkaya keragaman

ekstrakurikuler SD Kuncup Melati. Mereka memiliki kekayaan motif batik dari batik jumputan hingga batik shibori sertakeragaman dalam membuat kreasi asesoris dari kain perca batik. Diharapkan dari kegiatan pendampingan dan pelatihan ini selain memberikan keunggulan ekstrakurikuler SD Kuncup Melati yang mungkin tidak terjadi pada SD yang lain, juga memberikan bekal kemampuan ketrampilan bagi siswa-siswanya.

V SIMPULAN

Kegiatan pendampingan dan pelatihan membuat batik shibori berhasil baik diindikasikan dengan antusiasme siswa dalam mengikuti pelatihan membuat batik. Hal ini ditunjukkan dari keterlibatan aktif dari siswa-siswa kelas 5 dan kelas 6. Siswa berhasil membuat berbagai motif batik shibori dengan teknik ikat dan lipat segitiga.

Kegiatan pendampingan dan pelatihan membuat kreasi gantungan burung hantu dan asesoris kalung batik juga berhasil baik. Dimana siswa-siswa terlibat aktif dalam proses pelatihan ini dan siswa berhasil membuat kreasi gantungan kunci motif burung hantu dan kalung batik.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmah, Abraham Ekow; Okpattah, Vincentia; and Daitey, Samuel Teye. (2016). The Innovative Wet-Dyeing Batik T-shirt Technique. *International Journal of Academic Research and Reflection*. Vol 4, 1, 1-9
- Kautsar, Dinda Siti. (2017). Eksplorasi Teknik Shibori Pada Pakaian Ready to Wear. *Proceeding of Art & Design* . Vol 4, 3, 905-920
- Yudha, M Saputra. (1998). Pengembangan Kegiatan Esktrakurikuler, Jakarta Depdikbud